

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam menempuh kehidupan dan menghadapi zaman yang semakin maju yang penuh tantangan ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Untuk mencapai cita-cita tersebut perlu pendidikan yang berkualitas, dengan meningkatnya kualitas pendidikan suatu masyarakat maka akan meningkat pula peradaban dan kesejahteraan masyarakat. Lebih umum dapat dikatakan maju mundurnya suatu bangsa dapat tergantung pada pendidikan suatu bangsa, artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan suatu bangsa yang berkualitas, lahir maupun batin, tentu bangsa tersebut akan maju, damai dan tenteram, sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi bahkan kemunduran maka bangsa tersebut akan terbelakang disemua bidang, sehingga pendidikan merupakan faktor utama penentu yang penting dalam perkembangan hidup suatu bangsa.¹

¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biograf, 2000), 34

Saat ini pendidikan mendapat perhatian yang serius, hal ini dapat dilihat pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jika diamati kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyak munculnya lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan yang didirikan oleh kelompok masyarakat atau oleh pemerintah. Tak terkecuali dari Departemen Agama yang telah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Munculnya madrasah memang sangat relevan dan dinantikan oleh masyarakat mengingat madrasah merupakan lembaga pendidikan dan merupakan bagian integral dari Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan jenjang mulai dari Pendidikan Dasar (MI dan MTs) hingga Pendidikan Menengah (MA). Proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah pada dasarnya sama dengan penyelenggaraan

² UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), 6

pendidikan di sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang lain.³

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang di butuhkan dalam perkembangan bangsa untuk kedepannya. Untuk itu dibutuhkan pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.⁴

Dalam konteks pendidikan, masyarakat berasumsi bahwa suatu madrasah dikatakan berkualitas apabila memiliki pelayanan baik, gurunya baik, lulusan yang baik sesuai dengan harapan pelanggan, gedungnya baik dan sebagainya. Sehingga mereka memberikan sebuah simbol atau tanda tertentu kepada lembaga atau madrasah tertentu misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan atau model dan sebagainya sesuai dengan mutu yang dimilikinya.⁵ Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh banyak pihak, bukan hanya madrasah yang bertanggung jawab tetapi tanggung jawab dari semua pihak, baik orang tua, lembaga madrasah, masyarakat maupun pihak pemerintah.⁶

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Raya Grafindo Persada, 2002), 11

⁴ Aan Komari & Cepi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 80

⁵ Nur Efendi, *Membangun Sekolah Efektif Dan Unggulan, Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan*, (Iain Tulungagung Press, 2014), 16

⁶ E. Mulyasa, *Kbk, Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 24

Kepala madrasah adalah orang yang memimpin madrasah.⁷ Kepala madrasah disebut sebagai *top manager*, karena memiliki peran untuk mengatur jalannya roda pendidikan dilembaga madrasah. Bukan hanya mengatur dalam masalah pembelajaran saja, akan tetapi juga mengatur segala apa yang terdapat di lingkungan madrasah itu sendiri seperti sarana prasarana, pembinaan terhadap guru, dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini, kepala madrasah diharuskan memiliki kemampuan atau ketrampilan untuk mengatur madrasahnyanya. Atau dalam artian lain, kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam rangka membawa madrasah yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁸

Kepemimpinan kepala madrasah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki harapan tinggi bagi para guru, staf dan para siswa. Kepala madrasah haruslah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka menentukan kebijakan bagi madrasah mereka.⁹

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan

⁷ M James Lipham, *Menuju Madrasah Bermutu Dan Ideal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 46

⁸ Aan Komari & Cepi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju...*, 82

⁹ M. Daryanto, *Fungsi Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 82

potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan, yaitu para guru, staf dan siswa. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.¹⁰

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹¹ Guru merupakan seseorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.¹²

Seorang guru harus ahli dalam bidangnya. Keahlian guru tersebut dapat ditingkatkan melalui kompetensi-kompetensi seorang guru. Seseorang guru disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya diakui oleh lembanganya atau pemerintah, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.¹³

¹⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 119

¹¹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 1

¹² A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi III, (Jakarta: Balai Aksara, 2000), 54

¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 27

Kompetensi merupakan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁴ Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁵ Pada hakekatnya standar kompetensi guru bertujuan untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.¹⁶

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yang dikutip oleh Jamil menyatakan, kompetensi guru meliputi beberapa kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹⁷

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi guru baik adalah Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung. MAN 1 Tulungagung adalah lembaga pendidikan setingkat SMA yang terkemuka di Kabupaten Tulungagung. Kompetensi guru yang baik dilembaga tersebut tidak bisa lepas dari kepemimpinan dilembaganya yaitu seorang kepala madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam**

¹⁴ Purwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 16, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 405

¹⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, 27

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, 17

¹⁷ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Cet. 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 100

Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung).

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun gambaran arah yang dituju dalam penelitian yang mengacu pada konteks penelitian diatas, maka peneliti ingin memfokuskan terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru dan kompetensi profesional guru di Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 1 Tulungagung?
- b. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Tulungagung?
- c. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MAN 1 Tulungagung?
- d. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MAN 1 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dilembaga pendidikan sekarang dan mendatang serta dapat menambah khazanah keilmuan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dilembaga pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga (MAN 1 Tulungagung), semoga penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan dilembaganya.

- b. Bagi Kepala Madrasah, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru dan kompetensi profesional guru dilembaga pendidikan.
- c. Bagi Guru, semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensinya dilembaga pendidikan.
- d. Bagi IAIN Tulungagung, semoga penelitian ini dapat menjadikan lembaga tersebut sebagai lembaga yang berhasil mendidik mahasiswanya menjadi seorang yang berkompetensi serta memberikan manfaat bagi para mahasiswa lainnya yang kirannya membutuhkan materi atau informasi yang berkaitan dengan isi pembahasan dalam penelitian ini.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan, terutama dalam hal meningkatkan kompetensi guru.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa,

dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah perilaku rasional dan syarat seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam hal ini, yang dimaksud adalah kepala madrasah sebagai pemimpin akan selalu memberikan arahan, dorongan serta bimbingannya kepada para guru dilembaga madrasah, agar kompetensi guru semakin hari semakin meningkat.